

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk dapat terwujudnya itu semua ada banyak hal yang harus diperhatikan. Untuk melaksanakan pendidikan, dimulai dengan keadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Dimana salah satunya adalah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum, yang bertujuan agar siswa menjadi terampil dalam melakukan aktifitas fisik dan meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Karena melalui Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap (afektif) dan perilaku (behavioral) hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga bahan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan khususnya di SMP dan kegiatan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta membantu peserta didik mencapai pertumbuhan ke arah yang optimal.

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 di sekolah yang secara khusus tujuannya untuk meningkatkan mutu

pendidikan, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menghadapi setiap pelajaran. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran, hal ini terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani, sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Pencapaian keberhasilan seorang guru dalam mengajar didukung oleh beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

Atletik merupakan bagian pokok dari aktifitas fisik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dengan tujuan memberikan berbagai keterampilan gerak pada siswa. Atletik adalah salah satu cabang olahraga

yang dipertandingkan atau diperlombakan yang meliputi atas nomor-nomor jalan, lari, lempar, dan lompat (Aip Syarifuddin, 1992:2).

Lari adalah gerakan badan berpindah tempat dengan gerakan maju ke depan yang dilakukan dengan kecepatan penuh (*sprint*). Untuk siswa SMP, nomor lari 50 meter adalah salah satu nomor lari yang diperaktekkan dengan menggunakan kecepatan yang maksimal. Yang artinya siswa atau seorang atlet harus dapat melakukan lari yang secepat-cepatnya dengan mengarahkan seluruh kekuatan dari awal (*start*) sampai dengan melewati garis akhir (*finish*). Sesuai dengan pendapat Aip Syarifuddin (1992:41) mengatakan bahwa “Lari jarak pendek adalah suatu cara lari dimana siswa atau atlet harus menempuh seluruh jarak dengan kecepatan semaksimal mungkin”.

Proses belajar yang dilakukan di sekolah khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan hendaknya didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap karena sarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana disekolah turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mencapai target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana prasarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru mencapai target-target pembelajarannya.

Dalam peroses belajar mengajar guru dituntut harus memiliki strategi agar siswanya dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, yang disebut dengan penggunaan media pembelajaran

yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini maka guru dituntut dapat memperbaiki dan memperbaharui cara penyajian materi pelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa ialah dengan variasi pembelajaran. Karena variasi pembelajaran tersebut membuat seseorang dapat mengangkat ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas.

Media sebagai proses sumber informasi bagi anak didik harus memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga pendidik/guru dituntut untuk dapat memilih dan menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui pembelajaran penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau bahkan mengalami melalui media.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di sekolah SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu, penulis melihat siswa kurang termotivasi untuk belajar khususnya penjas mengenai lari sprint. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan guru dan siswa pada bulan Mei 2013, penulis memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang masih kurang baik. Hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Dari jumlah siswa keseluruhan di kelas VII yang berjumlah 242 orang dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas. Penulis mengamati ke 6 kelas tersebut dan melihat ternyata kelas VII-3 yang berjumlah 40 siswa. dari kelima kelas tersebut, kelas VII-3 lah yang nilai penjasnya masih dibawah nilai rata-rata.

Ini disebabkan selama ini guru penjas dalam proses pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi yaitu guru setelah memberikan penjelasan kepada siswanya langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun dampak dari yang diterapkan guru selama ini yaitu bahwasannya tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Karena tidak semua siswa menaruh perhatiannya pada gurunya.

Selain menggunakan metode demonstrasi pasilitas dan lapangan disekolah juga kurang memadai, sehingga membuat siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran penjas di sekolah. Terutama murid perempuan yang selalu tidak semangat jika pelajaran penjas. Dan pada saat materi lari *sprint* siswa sangat malas serta sulit menggerakkan kaki agar lebih cepat saat berlari. Siswa juga sulit mengangkat lutut serta mempercepat frekuensi kecepatan saat berlari.

Dari permasalahan yang ada penulis tertarik ingin meneliti peningkatan hasil belajar lari *sprint* dengan menggunakan variasi pembelajaran dimana di dalamnya akan dimasukkan variasi pembelajaran *ladder drill* yang tujuannya adalah melihat perkembangan siswa dalam cabang olahraga atletik terutama di nomor lari *sprint*, baik dari pelaksanaan start, gaya lari, dan hasil lari *sprint* serta segi kecepatan, kelincahan, maupun daya tahannya.

Dimana *ladder drill* bukan hanya digunakan untuk atlet saja tetapi *ladder drill* juga bisa di terapkan kepada siswa di sekolah khususnya mata pelajaran penjas materi lari *sprint*. Penulis ingin mencoba menerapkannya kepada siswa di sekolah, agar para siswa lebih menyenangi materi lari *sprint*.

Dalam pembelajaran Penjas di SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu, sekolah telah menerapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai siswa yaitu 70, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 70. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pelajaran penjas di kelas VII SMP Negeri 2 Teluk mengkudu masih harus ditingkatkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana prasarana, guru dan strategi pembelajarannya. Menyadari hal tersebut maka harus ada suatu pembaharuan dalam pembelajaran penjas untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi lari *sprint* yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas mengenai **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi identifikasi masalahnya adalah: Kurangnya alat atau fasilitas di sekolah membuat siswa kurang semangat belajar khususnya mata pelajaran penjas. Guru penjas dalam proses pembelajarannya sudah cukup baik hanya saja siswa yang begitu sulit mengikuti pelajaran penjas dan mudah sekali bosan dengan pelajaran yang ada. Karena sebagian siswa masuk sekolah

pada siang hari, menyebabkan siswa kurang semangat saat mata pelajaran penjas. Dan banyaknya siswa dalam satu kelas membuat suasana kurang belajar kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang muncul dari kajian yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka perlu pembatasan masalah guna menghindari perluasan permasalahan. Dimana peneliti membatasi permasalahan pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2013-2014. Dimana variasi pembelajaran adalah variabel bebas, dan hasil belajar lari *sprint* adalah variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Apakah dengan menggunakan variasi pembelajaran dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2013-2014?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan ketuntasan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2013-2014?
2. Penerapan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2013-2014?

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Menentukan dapat tidaknya penerapan variasi pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Bagi guru, semua guru penjas agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar juga melakukan modifikasi atau variasi dalam pembelajaran penjas.
3. Sebagai bahan masukan bagi seluruh guru penjas untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar secara efektif dan produktif.
4. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan minat siswa dan suasana pembelajaran yang lebih baik, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya di materi lari *sprint*.
5. Bagi sekolah, untuk masukan penyusunan program dan meningkatkan mutu sekolah khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani.